

## Analisis Swot Pembelajaran Terpadu Di Mi Muhammadiyah Panunggalan Pengadegan Purbalingga

Triyuni<sup>1</sup>, Novan Ardy Wiyani<sup>2</sup>

Department Fakultas Tarbiyah, Pascasarjana UIN Pof. KH. Saifuddin Zuhri. Banyumas, Indonesia

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRACT</b>
<b>Article history:</b> Received : 19 Februari 2022 Publish: 11 Maret 2022	The purpose of this study was to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of both principals, teachers, students, parents and facilities and infrastructure at Mi Muhammadiyah Panunggalan Pengadegan Purbalingga. The approach used in this research is a descriptive approach, namely an approach that relies on accurate and reliable qualitative analyzes. The type of research used in this research is qualitative research. Research used to examine the condition of natural objects. From the results of the SWOT analysis related to integrated learning at MI Muhammadiyah Panunggalan, Pengadegan District, Purbalingga Regency, it has been going well, although with many limitations, both from the number of teachers which there are only 6 teachers and including the Head of Madrasah who doubles as a teacher, infrastructure, and many other things. things that need to be improved so that learning is more successful
<b>Keywords:</b> SWOT Analysis, 2013 Curriculum, Integrated Thematic Learning.	
<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Article history:</b> Received : 19 Februari 2022 Publish: 11 Maret 2022	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan,kelemahan,pejuang serta ancaman baik itu kepala sekolah,guru,siswa,orang tua maupun sarana dan prasarana di Mi Muhammadiyah Panunggalan Pengadegan Purbalingga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif yaitu pendekatan yang mengandalkan analisis-analisis kualitatif yang akurat dan handal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dari hasil analisis SWOT terkait pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dengan baik, walau dengan banyak keterbatasan baik dari jumlah guru yang hanya ada 6 Guru dan sudah termasuk Kepala Madrasah yang merangkap sebagai guru, sarana prasarana, dan masih banyak hal hal yang perlu di perbaiki agar pembelajaran lebih berhasil
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p> 
<b>Corresponding Author:</b> <b>Triyuni</b> Department Fakultas Tarbiyah, Pascasarjana UIN Pof. KH. Saifuddin Zuhri. Banyumas, Indonesia Email <a href="mailto:triyunitriyuni8@gmail.com">triyunitriyuni8@gmail.com</a>	

### 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pembelajaran yang diselenggarakan oleh penyelenggara pendidikan utamanya pendidikan dasar adalah pembelajaran terpadu yang merupakan konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Menurut Pak Sukirman salah seorang guru di MI Muhammadiyah Panunggalan mengatakan bahwa pembelajaran terpadu sangat bagus untuk diterapkan pada siswa utamanya sekolah dasar karena keterkaitan pelajaran satu sama lain menjadikan siswa leluasa dalam memahami masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan kompetensi dasar yang saling berkaitan menjadi satu dan dijadikan sebagai sebuah materi atau tema dalam

pembelajaran dan tidak memisah misahkan mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik atau siswa baik secara individu maupun secara kelompok aktif dalam mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan autentik.

Sedangkan proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya setiap anak memiliki struktur kognitif yang di sebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses pemanfaatan konsep-konsep dalam fikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung secara terusmenerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek diri dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri dengan lingkungannya. Saat ini, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih cenderung bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari. Sedangkan Pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan terlaksana dengan adanya kerjasama antara Kepala Madrasah, Guru, Siswa dan sarana prasarana yang ada.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir *holistik* dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Dengan segala keterbatasan baik dari segi guru, siswa, sarana dan prasarana, maka pembelajaran tematik yang telah dipraktikkan oleh guru dapat dilakukan inventarisasi kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain dari segi non teknis atau penyiapan perangkat pembelajaran yaitu pengadministrasian maupun segi teknis yaitu penyelenggaraan pembelajaran tematik itu sendiri yaitu kegiatan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar individual maupun kelompok dapat aktif mencari dan menggali serta menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna, dan otentik. Dari hasil analisis SWOT terhadap pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan secara umum telah siap baik dari unsur Kepala Madrasah, unsur guru, unsur siswa, unsur kurikulum dan unsur sarana prasarana yang ada walaupun di sana sini masih banyak kekurangan. Seorang guru atau pendidik harus memahami konsep ataupun teori pembelajaran terpadu karena guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Guru yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan seluruhnya berjumlah enam orang termasuk kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah mengampu satu kelas full sehingga apabila ada acara kedinasan, kepala madrasah tidak bisa mendampingi atau melakukan pembelajaran secara maksimal. Begitu juga dengan guru yang lain yang terkadang ikut membantu menggantikan sementara dan merangkap kelas jika ada kelas yang ditinggalkan oleh gurunya karena kepentingan dinas. Oleh karena itu MI Muhammadiyah Panunggalan sangat

membutuhkan tenaga pengajar atau pendidik agar tidak ada lagi kelas kosong atau guru merangkap kelas dikarenakan kepala madrasah yang meninggalkan kelas untuk acara kedinasan. Adapun keberhasilan pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik aspek internal maupun eksternal. Program implementasi Pembelajaran Terpadu yang telah disusun ke depan yang dapat direalisasikan oleh MI Muhammadiyah Panunggalan didasarkan pada hasil analisis SWOT.

Analisis SWOT disusun agar kita bisa semakin memahami adanya potensi yang dimiliki suatu organisasi atau lembaga yang akan atau sedang dijalankan. Dan juga agar kita bisa memperkirakan berbagai masalah atau kendala yang dapat muncul saat program atau kegiatan sedang berjalan agar dapat bersaing atau menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi sehingga ini menjadi modal pengetahuan untuk menyusun berbagai strategi atau langkah kegiatan untuk mengatasi masalah yang ditemui. Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, selanjutnya penulis akan melakukan mini riset terkait pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Panunggalan Pengadegan Purbalingga

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan kompetensi dasar yang saling berkaitan menjadi satu dan dijadikan sebagai sebuah materi atau tema dalam pembelajaran dan tidak memisah misahkan mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik atau siswa baik secara individu maupun secara kelompok aktif dalam mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik.

Analisis kekurangan yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Panunggalan terkait dengan pembelajaran terpadu dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

1. Unsur Kepala Madrasah : Kepala Madrasah Ibtidaiyyah /MI Muhammadiyah Panunggalan yaitu Ibu Triyuni S.Pd.I adalah orang yang pemalu dan penakut. Rasa malu dan takut dalam melakukan terobosan-terobosan terkait dengan kemajuan MI karena selalu dibayang bayangi dengan takut salah, takut gagal, takut membuat malu dan sebagainya sehingga berpengaruh terhadap kemajuan MI Muhammadiyah Panunggalan dan berpengaruh terhadap pembelajaran terpadu yang kurang tereksplor dengan baik.
2. Unsur Guru : Guru yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan seluruhnya berjumlah enam orang termasuk kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah mengampu satu kelas full sehingga apabila ada acara kedinasan, kepala madrasah tidak bisa mendampingi atau melakukan pembelajaran secara maksimal. Begitu juga dengan guru yang lain yang terkadang ikut membantu menggantikan sementara dan merangkap kelas jika ada kelas yang ditinggalkan oleh gurunya karena kepentingan dinas. Oleh karena itu MI Muhammadiyah Panunggalan sangat membutuhkan tenaga pengajar atau pendidik agar tidak ada lagi kelas kosong atau guru merangkap kelas dikarenakan kepala madrasah yang meninggalkan kelas untuk acara kedinasan.
3. Unsur Siswa : Siswa dan siswi MI Muhammadiyah Panunggalan untuk tahun pelajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan adalah 61 siswa. Dari jumlah tersebut siswa berasal dari keluarga yang memiliki keragaman dari berbagai aspek, baik dari aspek sumber penghasilan, dari aspek pendidikan orang tuannya yang menjadikan adanya pola pikir siswa yang berbeda sehingga pembelajaran terpadu tidak bisa terlaksana sempurna. Dari jumlah siswa yang masih tergolong rendah atau sedikit itu mengakibatkan penerimaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi sedikit sehingga berakibat kepada proses pembelajaran terpadu yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan.
4. Unsur Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Panunggalan

Sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan diantaranya:

- a. Ruang kelas yang jumlahnya sesuai dengan rombongan belajar, namun belum sesuai dengan standar kelas pada umumnya, baik ukuran luasnya maupun kelengkapan yang ada di ruang tersebut seperti : almari, meja, kursi dan lain sebagainya.
- b. Adanya buku paket dan buku referensi yang belum memenuhi jumlah siswa, sehingga sering membuat suasana kurang kondusif akibat siswa saling berebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh pendapatan Madrasah yang sangat minim.
- c. Adanya halaman yang luas dan sejuk tetapi lantai halaman belum permanen sehingga kalau musim hujan tiba menjadi licin. Keadaan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi warga madrasah sehingga berdampak pada proses pembelajaran terpadu yang kurang maksimal.

- d. Adanya jaringan internet yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran terpadu, namun seringkali eror karena kekuatan jaringan yang rendah yaitu 1 mbps dan tidak mencukupi untuk di akses semua guru dan murid.

Analisis Kelebihan MI Muhammadiyah Panunggalan. Kelebihan yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Panunggalan terkait dengan pembelajaran terpadu dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya adalah:

- a. Unsur Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah /MI Muhammadiyah Panunggalan yaitu Ibu Triyuni S.Pd.I adalah orang yang sangat bersemangat dalam berbagai macam kegiatan terutama di dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan beliau dalam menempuh pendidikan Pasca Sarjana IAIN Purwokerto tahun 2020/2021. Walaupun beliau menyadari bahwa kemampuan berfikir dan raga beliau yang semakin hari semakin mengikuti usia, tetapi dengan adanya ghirroh yang tinggi dan adanya perintah bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib sehingga menjadikan kekuatan tersendiri untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat termasuk menempuh pendidikan Pasca Sarjana. Dengan harapan bisa menjadikan inspirasi dan semangat bagi dewan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan.

Kepala madrasah telah memiliki sertifikat sebagai Kepala Madrasah yang diterbitkan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang dan telah mendapatkan rekomendasi Kepala Madrasah dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Selain menjadi seorang Aparatur Sipil Negara atau ASN beliau juga telah lulus sertifikasi guru. Beliau juga aktif dalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan dan aktif pula di berbagai organisasi. Usia Kepala Madrasah yang terbilang masih muda yaitu 39 tahun sehingga semangat berjuangnya masih membara.

- b. Unsur Guru

Guru yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan seluruhnya berjumlah 6 orang. Dari jumlah tersebut seluruhnya sudah memenuhi kualifikasi sebagai seorang guru. Mereka telah menempuh pendidikan sarjana S1 yang merupakan syarat utama mengajar di tingkat sekolah dasar dalam hal ini MI Muhammadiyah Panunggalan.. Selain itu Guru MI Muhammadiyah Panunggalan juga memiliki wawasan yang luas, penyabar, penyayang dan rasa percaya diri yang merupakan modal utama dan modal yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran / kegiatan belajar mengajar terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan. Guru MI Muhammadiyah Panunggalan terdiri dari 3 orang guru PNS bersertifikasi dan 3 guru non PNS non sertifikasi, sehingga menjadi kekuatan untuk MI Muhammadiyah Panunggalan sendiri.

- c. Unsur Siswa

Siswa dan siswi MI Muhammadiyah Panunggalan jika dilihat secara fisik tidak ada yang mengalami gangguan baik gangguan fisik maupun gangguan non fisik sehingga tidak menghambat penyampaian pembelajaran terpadu yang di laksanakan di MI Muhammadiyah Panunggalan tersebut. Selain itu siswa siswi berdomisili di desa yang cukup asri, dekat dengan madrasah dan berada di perbatasan Kabupaten Banjarnegara sehingga mudah bagi mereka untuk berkomunikasi serta menggali informasi melalui lingkungan tempat tinggal mereka. Siswa siswi MI Muhammadiyah Panunggalan kebanyakan berasal dari jenjang pendidikan di bawah MI yaitu TK/RA/BA sehingga pada saat masuk madrasah sudah memiliki bekal baca, tulis dan hitung yang memang sangat dibutuhkan ketika naik kelas ataupun naik ke jenjang yang lebih tinggi.

- d. Unsur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang digunakan di MI Muhammadiyah Panunggalan adalah kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Di saat kondisi pandemi C-19 MI Muhammadiyah Panunggalan menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 regular dan Kurikulum 2013 darurat. Tujuan penyusunan kurikulum darurat ini sebagai acuan teknis bagi Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Panunggalan Tahun Pelajaran 2021/2022 agar para peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran selama kondisi darurat dengan baik dan

optimal, sehingga diharapkan bahwa tujuan penerapan kurikulum 2013 tetap dapat terwujud, yaitu mempersiapkan generasi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan atraktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

e. Unsur Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan diantaranya: Ruang kelas yang jumlahnya sesuai dengan rombongan belajar /rombel, sehingga memudahkan untuk pengorganisasian kelas. Adanya buku paket dan buku referensi yang tersedia baik di masing-masing kelas maupun di perpustakaan mini. Adanya halaman yang luas dan sejuk sehingga menimbulkan rasa nyaman, rasa lega karena tidak berhimpitan antara bangunan satu dengan lainnya sehingga nyaman untuk bermain dan belajar. Adanya jaringan internet yang sangat mendukung dalam pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan. Adanya alat olah raga seperti meja ping pong, bola voli, bola kasti, bola tendang dan lain-lain sehingga tidak membosankan untuk dimainkan oleh siswa siswi MI Muhammadiyah Panunggalan.

Analisis peluang yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Panunggalan terkait dengan pembelajaran terpadu dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

i) Unsur Pejabat Terkait Respon dari Pihak Kanwil / Kemenag Kabupaten

Respon dari pihak Kanwil/Kemenag dalam hal ini diwakili oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah bahwa Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah /MI yaitu Bapak Sanir S.Pd. adalah orang yang sangat disiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Pengawas Madrasah. Beliau penuh semangat dalam berbagai aktifitas dan tidak mudah putus asa. Beliau sering kali mencoba dalam melakukan terobosan-terobosan terkait dengan kemajuan MI di wilayah binaannya. Diantaranya Beliau memberikan motivasi terkait dengan implementasi pembelajaran terpadu yang merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

Sebagai seorang Pengawas Madrasah yang peduli dengan kemajuan Madrasah, Beliau senantiasa memberikan masukan ataupun saran yang membangun dengan harapan bisa menjadi semangat bagi dewan guru dan siswa serta wali murid. Beliau juga sering melakukan supervise 8 standar pendidikan nasional yang dilaksanakan rutin dan bergilir dari Madrasah satu ke Madrasah lainnya. Selain menambah wawasan bagi kepala, guru juga memberikan motivasi terkait sarana prasarana madrasah terutama MI Muhammadiyah Panunggalan yang memang merupakan madrasah yang serba minim dari berbagai sisi.

ii) Unsur Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru (KKG) yang ada di wilayah kami berjalan sesuai tupoksinya dan sangat mendukung adanya pembelajaran terpadu di Madrasah. Kami dari guru-guru MI Muhammadiyah Panunggalan yang seluruhnya berjumlah enam orang termasuk kepala madrasah, semuanya adalah anggota aktif dalam KKG. Adanya KKG atau Kelompok Kerja Guru sangat bermanfaat dan membantu dalam kegiatan belajar mengajar terutama bagi guru. Karena di kegiatan tersebut guru dilatih dan belajar bersama terkait dengan pembelajara terpadu di Madrasah. Unsur Siswa

Siswa dan siswi MI Muhammadiyah Panunggalan untuk tahun pelajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan adalah 61 siswa, dan jumlah tersebut naik setiap tahunnya walaupun belum signifikan karena penambahannya sekitar satu atau dua anak per tahunnya. Dari jumlah tersebut siswa berasal dari keluarga yang memiliki keragaman dari berbagai aspek, baik dari aspek sumber penghasilan, dari aspek pendidikan orang tuannya yang menjadikan adanya pola pikir siswa yang berbeda sehingga pembelajaran terpadu semakin mengena dan bisa terlaksana. Dari jumlah siswa yang masih tergolong rendah atau sedikit itu tidak menyurutkan semangat mereka dalam proses pembelajaran terpadu yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan.

iii) Unsur Wali Murid

Wali murid MI Muhammadiyah Panunggalan sangat mendukung adanya program pemerintah yang salah satunya adalah pembelajaran terpadu. Adapun dukungan wali murid terkait dengan implementasi pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan antara lain:

1. Memberikan motivasi dalam belajar
  2. Adanya keterlibatan wali murid dalam kurikulum
    - a. Adanya keterlibatan wali murid dalam program parenting.
    - b. Adanya komunikasi wali murid dengan pihak sekolah.
- f. Unsur Masyarakat
- Masyarakat khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Panunggalan sepenuhnya mendukung apapun kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah baik itu program pemerintah atau hanya program Madrasah selama baik dan bernilai positif masyarakat mendukung.

Salah satu dukungan masyarakat terkait dengan implementasi pembelajaran terpadu di Madrasah antara lain: Ikut membangun karakter siswa dengan mengajak anak mengaji. Memberikan izin terhadap lokasi/lingkungan yang kita jadikan sebagai tempat belajar di luar kelas

Tantangan yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Panunggalan terkait dengan pembelajaran terpadu dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

- i. Unsur Pemerintah Terkait dengan Kebijakan Implementasi Pembelajaran terpadu dengan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru MI

Kesesuaian antara kebijakan – kebijakan dari pemerintah terkait dengan implementasi pembelajaran terpadu dengan kondisi sumber daya manusia (SDM) guru di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Panunggalan sangat tidak seimbang karena SDM yang dihasilkan oleh guru dari Madrasah sangat rendah. Hal itu tidak seimbang dengan adanya tuntutan terkait implementasi pembelajaran terpadu yang ada.

- ii. Unsur Pemerintah Terkait dengan Kebijakan Implementasi Pembelajaran terpadu dengan Kondisi Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah Panunggalan.

Kesesuaian antara kebijakan – kebijakan dari pemerintah terkait implementasi pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan dengan sarana prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan cukup seimbang.

Sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Panunggalan diantaranya: Ruang kelas yang jumlahnya sesuai dengan rombongan belajar, namun belum sesuai dengan standar kelas pada umumnya, baik ukuran luasnya maupun kelengkapan yang ada di ruang tersebut seperti almari, meja, kursi dan lain sebagainya. Adanya buku paket dan buku referensi yang belum memenuhi jumlah siswa, sehingga sering membuat suasana kurang kondusif akibat siswa saling berebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh pendapatan Madrasah yang sangat minim. Adanya halaman yang luas dan sejuk tetepi lantai halaman belum permanen sehingga kalau musim hujan tiba menjadi licin. Keadaan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi warga madrasah sehingga berdampak pada proses pembelajaran terpadu yang kurang maksimal. Adanya jaringan internet yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran terpadu, namun seringkali eror karena kekuatan jaringan yang rendah yaitu 1 mbps dan tidak mencukupi untuk di akses semua guru dan murid. Adanya lembaga madrasah atau MI dan SD yang letaknya saling berdekatan yaitu ada tiga sekolah yang jaraknya kurang lebih 1 kilo meter dari MI Muhammadiyah Panunggalan. Di Desa Panunggalan sendiri hanya ada dua lembaga sekolah dasar yaitu MI Muhammadiyah Panunggalan dan SD Negeri Panunggalan, namun kedua sekolah tersebut juga memiliki jumlah siswa yang sama sedikitnya yaitu sekitar 60 siswa.

- iii. Unsur Pemerintah Terkait dengan Kebijakan Implementasi Pembelajaran terpadu dengan Kondisi Yayasan

Kesesuaian antara kebijakan – kebijakan pemerintah terkait implementasi pendidikan terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan dengan kondisi yayasan.

Pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan terlaksana dengan adanya kerjasama dari berbagai unsur, antara lain Kepala Madrasah, Guru, Siswa Masyarakat Instansi terkait dan sarana prasarana yang ada. Adapun hasil analisis SWOT antara lain : Kekuatannya adalah bahwa Kepala Madrasah dan dewan Guru MI Muhammadiyah Panunggalan telah memenuhi kualifikasi pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah yaitu Sarjana Pendidikan S1, memiliki siswa siswi yang sehat baik jasmani dan rohan serta mempunyai sarana prasarana untuk pembelajaran dan kurikulum yang berlaku saat ini. Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah guru dan sarpras yang belum lengkap. Selanjutnya tantangan Utamanya adalah belum adanya kesesuaian antara kebijakan

terkait pembelajaran terpadu yang sangat banyak dengan SDM Guru di Madrasah, kemudian peluang utamanua adalah Adanya respon yang baik dari pejabat terkait dan Adanya KKG yang aktif.

### **3. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis SWOT terkait pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Panunggalan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dengan baik, walau dengan banyak keterbatasan baik dari jumlah guru yang hanya ada 6 Guru dan sudah termasuk Kepala Madrasah yang merangkap sebagai guru, sarana prasarana, dan masih banyak hal hal yang perlu di perbaiki agar pembelajaran lebih berhasil. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini jauh dari kata sempurna, hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis baik dari segi penulisan maupun susunan kata, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kedepannya lebih baik lagi

### **4. DAFTAR PUSTAKA**

- Imam Nur Hakim, Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan “Pembelajaran Tematik – Integratif Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013” 19 (1), 46-59.
- Ni Made Sri Mulyani, “Pentingnya Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar” Article, Maret 2017
- Retno Widyaningrum, Jurnal Cendekia “Model Pembelajaran Temetik Di Mi/Sd” Vol 10 No 1 Th 2012.
- Ummu Murfiah Dan Aas Sarwati, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar “ Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Sekola Dasar” Volume 1 Nomor 1, Desember 2016.
- Wawancara Dengan Dengan Sukirman, Guru Kelas Mi Muhammadiyah Panunggalan